



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan

p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 13 No. 01 Juni 2025

NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM LIRIK LAGU-LAGU POP RELIGI KARYA OPICK

Harlina

STAI Al-Jami Banjarmasin, Indonesia

heriharlina24@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam lirik-lirik lagu pop religi Opick. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka/literatur dengan mengambil obyek lirik-lirik dari lagu Opick berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan tauhid. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang Opick beserta karya-karyanya lewat media internet, atau alat audio visual atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, surat kabar dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini. Pengumpulan data dikumpulkan dan diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan metode Hermeneutika yaitu untuk melakukan interpretasi guna menangkap arti, nilai dan maksud pendidikan tauhid yang terkandung dalam lirik lagu-lagu karya Opick. Hasil penelitian menunjukkan lirik lagu Opick mengandung Nilai-nilai Pendidikan Tauhid di antaranya adalah Nilai Rububiyah, terdapat dalam lirik lagu: Allah Maha Besar, Keagungan-Mu dan Rumput bertasbih, Nilai Uluhiyah terdapat dalam lirik lagu: Tombo Ati, Ya Maulana, Taqwa dan Ya Robbana. Nilai Asma wa Sifat terdapat dalam lirik lagu: Asmaul Husna, Ya Hannan Ya Mannan dan Maha Melihat.

Keyword: Nilai, Pendidikan Tauhid, Lirik Lagu, Pop Religi

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam harus berkembang tidak hanya dalam teori, melainkan juga dalam praktik, menjadi lebih inklusif terhadap kebutuhan zaman. Perlu menyatukan wawasan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman.

Teori fitrah memandang manusia memiliki lebih dari sekadar latar belakang yang belum terjamah, sejatinya manusia ini dibekali dengan anugerah potensi alamiah. Potensi ini adalah kemampuan atau kekuatan intrinsik untuk menerima konsep keimanan atau tauhid. Itulah sebabnya, lingkungan dan pendidikan adalah faktor penting dalam menumbuh-kembangkan potensi fitrah ini dalam diri manusia.¹

¹ Rabi'ah TEORI-TEORI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDEKATAN NORMATIVE DOKTRINER, FILOSOFIS, SOSIOLOGIS, ANTROPOLOGIS, PSIKOLOGIS, DAN HISTORIS, TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 11 No. 01 Juni 2023, h. 8

Esensi peradaban Islam adalah Islam itu sendiri dan esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, yaitu tindakan yang menegaskan bahwa Allah sebagai Yang Maha Esa, Pencipta yang mutlak dan transenden, Penguasa segala yang ada.² Dengan demikian, masalah pendidikan tauhid dalam Islam mendapat perhatian utama dan menjadi tugas terpenting para Rasul. Tauhid itu sebagai misi yang dibawa oleh seluruh para Nabi Allah Swt.

Adapun pembahasan dari penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatikha Safitri, berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu Religi Karya Aunur Rafiq Lil Firdaus (Opick), Perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam lirik lagu-lagu pop religi karya Opick.

Penelitian ini mengkaji tentang Pendidikan Tauhid karena pentingnya pendidikan tauhid ini seharusnya menjadi pertimbangan untuk didahulukan dari pada pendidikan disiplin ilmu yang lain. Selain itu pendidikan tauhid juga harus menjadi dasar pendidikan ilmu pasti, ilmu sosial dan politik, sains dan teknologi, ilmu ekonomi, biologi, olahraga, dan sebagainya. Sehingga segala jenis pendidikan yang dipraktekkan manusia tersebut mempunyai tujuan luhur yang sifatnya tidak hanya duniawi namun juga ukhrawi.

Pendidikan tauhid menyentuh segala aspek kehidupan manusia, baik itu pada aspek kognisinya, afeksinya dan juga psikomotoriknya. Pendidikan tauhid sebagai landasan bagi pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang lebih luas yaitu bahwa pendidikan Islam harus mencakup segala kebutuhan hidup manusia yang tentunya didasari nilai-nilai ketauhidan. Sehingga pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa berbuat dan bersikap dalam kebaikan pada dirinya, pada tuhan, pada sesama makhluk dan pada lingkungan sebagai wujud konkret sebagai insan yang beriman.

Penyampaian dakwah tidak akan sampai kepada sasarannya apabila tidak membaur dan mengakomodasi dengan perilaku, kebudayaan, dan keadaan masyarakat. Singkatnya, apa yang mereka kerjakan dan sukai, di sanalah seseorang bisa menjadikannya media untuk berdakwah. Hal semacam ini bisa dilakukan diantaranya melalui musik pop religi atau nasyid. Keuntungannya, nilai-nilai pendidikan tauhid akan sampai kepada mereka, tanpa mengganggu kegemaran mereka sekaligus mengalihkan dari hal-hal buruk ke hal positif, yakni dari lagu-lagu yang berbau kekerasan, fantasi, dan bahkan seksualitas teralihkan ke lagu-lagu yang bernuansa religi.

Para musisi baik penyanyi solo maupun grup band pada bulan ramadhan berlomba-lomba menciptakan lirik lagu bernuansa Islami (religi), di antaranya adalah Ebit G. Ade, Afgan, Opick, Bimbo, Sulis, Hadad Alwi, Ungu, Wali, Gigi dan masih banyak lagi. Alasan beberapa musisi mengeluarkan album religi dikarenakan ingin mengajak

²Ismail Raji Al Faruqi, *Tauhid*, (Bandung: Pustaka, 1995), h. 16.

kepada para pendengarnya untuk bersama-sama lebih dekat mengenal sang Maha Penciptanya. Melalui lirik lagu diharapkan dapat menemukan nilai-nilai pendidikan Tauhid, yang terkandung didalam setiap liriknya sehingga dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pelajaran hidup dalam kehidupan sehari-hari.³

Pasalnya, lagu religi adalah lagu (yang) bisa mendekatkan diri dengan Tuhannya. Kedekatannya memang tidak seperti layaknya zikir. Namun, langkah mengingat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sudah termasuk langkah awal yang baik. Langkah yang diharapkan bisa menjadi kelanjutan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Salah satu penyanyi yang menciptakan dan menyanyikan lagu-lagu religi adalah Aunur Rofiq Lil Firdaus yang lebih dikenal dengan nama Opick. Opick adalah satu dari sedikit penyanyi dan komposer lagu yang mengkhususkan pada karya religi Islami. Penyanyi yang terkenal lewat lagu religi "Tombo Ati" ini cukup menjadi fenomena di Indonesia.

Secara sistematis, Artikel ini terdiri atas lima bagian. Pertama bagian pendahuluan yang memaparkan latar belakang pentingnya Pendidikan Tauhid serta mengkaji Nilai-nilai pendidikan tauhid yang tertuang dalam lirik lagu-lagu pop religi karya Opick. Kedua, Bagian penelitian yang menjelaskan tentang penelitian pustaka/literatur dengan mengambil obyek lirik-lirik dari lagu Opick berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan tauhid. Pengumpulan data dikumpulkan dan diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan metode Hermeneutika yaitu untuk melakukan interpretasi guna menangkap arti, nilai dan maksud pendidikan tauhid yang terkandung dalam lirik lagu-lagu karya Opick. Ketiga, bagian hasil dan pembahasan menguraikan tentang Analisis Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam lirik lagu-lagu pop religi karya Opick, akan dibahas lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai pendidikan tauhid dimaksud dengan melakukan proses analisis dan penafsiran yang mendalam. Kelima, bagian referensi atau daftar Pustaka memuat seluruh sumber ilmiah mulai dari klasik hingga kontemporer yang digunakan baik sebagai landasan teoretis maupun data dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Subjek penelitian ini adalah lirik lagu-lagu pop religi karya Opick, sedangkan objeknya yaitu Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam lirik lagu-lagu pop religi karya Opick.

³ Fatikha Safitri, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu Religi Karya Aunur Rafiq LIL Firdaus (OPICK), Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013, https://eprints.ums.ac.id/24625/9/02._NASKAH_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf

Sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel ini dibagi menjadi dua antara lain: Yang Pertama ialah Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi. Sumber data primer yang digunakan adalah lirik atau teks lagu-lagu pop religi karya Opick. Yang kedua ialah Sumber data sekunder, yaitu data yang mendukung yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian berupa data dokumentasi atau laporan sebelumnya. Sumber data sekunder diantaranya: Tafsir Al-Maraghi jilid 21 Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Peradaban Islam dalam peradaban industrial Karya Muslih Usa dan Aden Widjan SZ., Pendidikan Islam Integratif Karya Jasa Ungguh Muliawan, Menjadi Mukmin Sejati, Terjemahan:Shohif Karya Syah Ismail Syahid, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga oleh Tim Penyusun Kamus dan Referensi lain yang mendukung, baik dari buku, internet, majalah dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengadakan survei bahan kepustakaan dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis Data, Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan metode Hermeneutika, Hermeneutika berasal dari kata *hermeneuein* (menafsirkan) dan kata *hermeneunia* (penafsiran; interpretasi). Hermeneutika diartikan sebagai proses mengubah sesuatu dari situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Definisi lain, hermeneutika metode atau cara untuk menafsirkan simbol berupa teks untuk dicari arti dan maknanya, metode ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian di bawa ke masa depan.⁴ Sedangkan yang dimaksud penulis yaitu untuk melakukan interpretasi guna menangkap arti, nilai dan maksud pendidikan tauhid yang terkandung dalam lirik lagu-lagu karya Opick.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah karya sastra, nilai pendidikan religius banyak tersimpan didalamnya yang berbentuk syair atau lirik. Nilai tersebut sangat bermanfaat bagi pembinaan dan pendidikan mental spritual, dalam hal ini disebut dengan pendidikan tauhid Pendidikan tauhid mempunyai arti suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan kemampuan manusia dalam mengenal keesaan Allah.

Dalam dunia pendidikan, lirik lagu dapat digunakan sebagai media dalam pendidikan tauhid, sebab lirik lagu ini banyak mengandung ajaran yang dapat diambil nilai pendidikan tauhidnya. Untuk dapat mengambil nilai pendidikan tauhid dalam lirik lagu, penulis ingin mengemukakan tentang analisis nilai-nilai pendidikan tauhid dalam lirik lagu-lagu pop religi karya Opick.

⁴Sumaryono, E, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisus, 1999, h. 1

Pendidikan tauhid mempunyai arti suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan kemampuan manusia dalam mengenal keesaan Allah. Dalam dunia pendidikan, lirik lagu dapat digunakan sebagai media dalam pendidikan tauhid, sebab lirik lagu ini banyak mengandung ajaran yang dapat diambil nilai pendidikan tauhidnya. Untuk dapat mengambil nilai pendidikan tauhid dalam lirik lagu, penulis ingin mengemukakan tentang analisis nilai-nilai pendidikan tauhid dalam lirik lagu-lagu pop religi karya Opick.

A. Nilai Rububiyah

Nilai pendidikan tauhid yang dapat diambil dalam lirik lagu-lagu tersebut adalah nilai *rububiyah*. Yaitu mentauhidkan Allah dengan amalan dan pernyataan yang tegas bahwa Allah Swt adalah Tuhan, Raja, Pencipta semua makhluk. Allahlah yang mengatur dan mengubah keadaan mereka, Allahlah yang berkuasa atas mereka. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan lirik lagu Opick dengan judul “Allah Maha Besar” *track* ke-2 dalam album *Shollu Ala Muhammad* yang dirilis pada tahun 2010 sebagai berikut:

- (1) Bayi yang lahir
- (2) Nyawa yang hilang
- (3) Setiap insan semua tlah dituliskan
- (4) Burung yang terbang
- (5) Ikan berenang karena Allah
- (6) Tiada satupun tak terencana
- (7) Daun yang jatuh dan hujan yang turun
- (8) Setiap musibah dan kematian tlah dituliskan

Di bait syair kalimat (1) sampai (8) menyatakan pengakuan bahwa Allah Swt Maha Penguasa dan Maha Pengatur seluruh mekanisme gerak dan segala hajat makhluk-Nya. *Rububiyah* Allah juga mengandung pengertian bahwa Allah Swt adalah pelaku mutlak dalam setiap kejadian, misalnya dalam penciptaan, pengaturan, perubahan, penambahan, pengurangan, penentuan langkah, dalam menghidupkan, mematikan dan membuat sesuatu. Tidak ada sekutu bagi-Nya.⁵ Allah juga yang mengubah keadaan mereka, Allahlah yang berkuasa atas mereka. Dia yang mengangkat dan menurunkan, Dia yang memuliakan dan menghinakan, Maha Kuasa atas segala sesuatu. Pengatur rotasi siang dan malam, Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan. Allah Swt. berfirman pada Q.S. al-‘Imran ayat 26-27, sebagai berikut:

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ
يَبْدِكُ الْخَيْرَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٦) تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ
مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ (٢٧)

Artinya: Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau

⁵Muhammad Said Al-Qahthani, dkk, *Memurnikan Laa Ilaaha Illallah*, Op.cit, h. 14-15

hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".

Kemudian dalam lirik selanjutnya:

- (1) Allah yang Maha Pencipta
- (2) Tak satupun kekurangan
- (3) Allah yang Maha Besar
- (4) Segala puji untuk-Mu

Di bait syair kalimat (1) sampai (4) mempunyai arti bahwa Allah Swt yang Maha Pencipta dan tidak ada kekurangan sedikit pun. Maka manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya harus mengakui dan mengagungkan Allah. Manusia harus bertuhan hanya kepada Allah, tidak kepada yang lain. Pengakuan akan kekuasaan Allah dalam penciptaan alam semesta beserta pengaturannya ini, Allah Swt. berfirman pada Q.S. ar-Ra'du ayat 16, sebagai berikut:

قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya: Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

Allah menyatakan pula tentang keesaan-Nya dalam *rububiyah*-Nya atas segala alam semesta. Allah Swt. berfirman pada Q.S. Al-Fatihah ayat 2, sebagai berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Rabbul alamien artinya Tuhan yang menciptakan seluruh alam sebab itu Tauhid Rububiyah dapat diartikan tauhid ciptaan.

Selanjutnya, dalam lirik-lirik lagu yang lain juga dapat ditemukan nilai *rububiyyah*, yaitu dalam kutipan lirik lagu Opick dengan judul "Keagungan-Mu" track ke-12 dalam album "The Best of Opick" yang dirilis pada tahun 2011 sebagai berikut:

Dia yang Maha Sempurna menciptakan alam raya
 Di tangan-Nya lah kuasa akan segala makhluk-Nya
 Sayap-sayap malaikat-Mu berkembang atas titah-Mu
 Memuji dan memuja selalu hanya untuk-Mu
 Bumi langit bintang-bintang bersujud pada-Mu
 Alam raya dan semesta memuja hanya pada-Mu
 Di hadapan-Mu hanyalah debu
 Kami persembahkan segala hanya untuk-Mu.

Lirik tersebut sama halnya dengan lirik lagu "Rumput Bertasbih" track ke-13 dalam album "The Best of Opick" yang dirilis pada tahun 2011 sebagai berikut:

Alam raya bertasbih memuji keagungan
Rumput-rumput ilalang, daun pohon dan ikan
Bersujudlah segala di hadapan Sang Raja
Berharap memohon karunia-Nya.

Dari lirik lagu Keagungan-Mu dan Rumput Bertasbih diatas jelas mengungkapkan tentang keMahasempurnaan Allah dengan menciptakan seluruh alam raya dan semesta.

Mahaperkasa Allah dalam mengatur proses penciptaan alam semesta. Allah Swt. berfirman pada Q.S. al-Fushilat ayat 11, sebagai berikut:

ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ

Artinya: Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati".

Adapun sesungguhnya seluruh alam raya dan semesta: langit, bumi, planet-planet, bintang-bintang, pepohonan, segenap manusia dan jin semuanya bersujud kepada Sang Raja yaitu Allah Swt. Allah Swt. berfirman pada Q.S. al- Imran ayat 83, sebagai berikut:

وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا

Artinya: Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan

Tidak ada satu makhluk pun yang bisa keluar dari kekuasaan Allah, karena Allah adalah Penguasa mereka, yang memperlakukan mereka sesuai dengan kehendak-Nya dan berdasarkan hikmah-Nya. Dialah yang menciptakan mereka semuanya, dan segala yang selain Allah adalah diciptakan dan membutuhkan kepada Penciptanya, yaitu Allah Swt.

Segala yang ada di alam raya ini adalah perbuatan Allah, ciptaan dan kreasi-Nya, tidak ada pencipta lain selain Dia. Dia Yang mewujudkan dan menciptakan makhluk, Dia pula Yang menciptakan kemampuan dan aktivitas mereka. Maka semua perbuatan hamba adalah ciptaan dan makhluk-Nya yang berkaitan dengan kekuasaan-Nya, Allah Swt. berfirman pada Q.S. az-Zumar ayat 62, sebagai berikut:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ.....

Artinya: Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu

Allah Swt. berfirman pada Q.S. ash-Shaaffat ayat 96, sebagai berikut:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu".

Dan Allah Swt. berfirman pada Q.S. al-Mulk ayat 13-14, sebagai berikut:

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (١٣) أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ (١٤)

Artinya: Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui segala isi hati.

Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?

Dia memerintahkan hamba-Nya untuk menjaga ucapan mereka, perbuatan dan rahasia hati, serta suara hati mereka, karena Dia Maha Mengetahui segala sumber kegiatan tersebut. Dan ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt mengetahui ciptaan-Nya. Bagaimana Dia bukan sebagai Pencipta perbuatan-perbuatan hamba-Nya, sementara kekuasaan-Nya Mahasempurna, dan tidak ada kekurangan sedikit pun. Dimana kekuasaan-Nya berkaitan dengan gerak anggota tubuh hamba. Sedangkan keterkaitan kekuasaan Allah dengan gerakan-gerakan makhluk, secara esensial adalah karena Kekuasaan itu sendiri. Lalu bagaimana kekuasaan-Nya hanya terbatas pada yang berkaitan dengan sebagian gerakan hamba, sementara gerakan-gerakan itu antara satu dengan yang lain banyak persamaannya.

Atau bagaimana makhluk hidup itu bisa semena-mena melakukan tindakan untuk bisa berkreasi dengan sendirinya, sementara sesuatu yang muncul dari laba-laba, lebah dan binatang-binatang lain dengan kreasi yang indah dan cukup lembut, sudah membuat orang-orang yang memiliki intelektual tinggi kebingungan untuk merenungkan apa yang muncul dari binatang-binatang tersebut. Lalu bagaimana perbuatan-perbuatan hamba itu bisa diciptakannya sendiri tanpa andil Tuhan, sementara mereka tidak bisa mengetahui dan memahami secara detail dan terinci tentang apa yang muncul dari usaha yang mereka lakukan? Sungguh jauh dari anggapan yang benar! Seluruh makhluk adalah rendah dan hina, sedangkan Dzat Yang Maha Adikuasa adalah sendirian dalam menguasai kerajaan langit dan bumi.⁶

Alam raya ini ditentukan dalam ciptaan-Nya, diatur oleh kebijakan kreasi-Nya. Barangsiapa melihat pakaian dengan tenunan yang sangat baik dan halus, dengan mode yang indah dan menarik, kemudian ia mengira bahwa baju yang cukup baik ini hasil produksi orang mati yang tidak memiliki kekuatan apa pun atau hasil produksi orang yang tidak memiliki keahlian sama sekali, berarti ia telah lepas dari jalur instink akal sehat dan terpola dalam perilaku orang-orang bodoh dan dungu.⁷

Pengertian *rububiyah* disini ialah “kepercayaan bahwa pencipta alam ini adalah Allah, tetapi ia tidak mengabdikan kepada-Nya saja”. Pengertian ini jelas, kemutlakan Allah dalam segala sifat dan nama-Nya, tidak murni lagi. Dia masih terbatas pada lingkungan dan situasi, sehingga orang boleh saja suatu saat tunduk pada-Nya namun dilain waktu ia menghindarinya dan tunduk pada selain Allah misalnya menyembah berhala.

Tauhid inilah yang pernah dilakukan oleh kaum kafir Quraisy yang menyembah berhala, mereka percaya adanya Tuhan Yang Maha Pencipta namun ia tetap

⁶Imam Al-Ghazali, *Tauhidullah: Risalah Suci Hujjatul Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1998) h. 44

⁷ Imam Al-Ghazali, *Tauhidullah: Risalah Suci Hujjatul Islam*, Op. cit., h. 35

menyembah berhala.⁸ Dengan demikian, tauhid *rububiyah* akan rusak apabila ada pengakuan bahwa yang mengurus alam ini ada dua Tuhan atau lebih. Keyakinan akan banyaknya Tuhan akan merusak akal dalam memahami alam dan merusak paham terhadap tugas-tugas keagamaan, bahkan merusak pengetahuan manusia terhadap hakikat manusia.

B. Nilai Uluhiyyah

Nilai *Uluhiyyah* yang dimaksud disini ialah menauhidkan Allah dari segala bentuk peribadatan baik lahir maupun batin. *Uluhiyyah* inilah yang dibawa oleh para rasul Allah di muka bumi ini. Nilai *Uluhiyyah* dapat dilihat dalam kutipan lirik lagu Opick dengan judul “Tombo Ati” *track* ke-9 dalam album “Istighfar” yang dirilis pada tahun 2005 sebagai berikut:

- (1) *Tombo Ati iku limo perkarane*
- (2) *Kaping pisan moco Quran lan maknane*
- (3) *Kaping pindo shalat wengi lakonono*
- (4) *Kaping telu wong kang shaleh kumpulono*
- (5) *Kaping papat kudu weteng ingkang luwe*
- (6) *Kaping limo dzikir wengi ingkang suwe*

Artinya:

Obat hati ada lima perkaranya
Yang pertama baca Quran dan maknanya
Yang kedua shalat malam dirikanlah
Yang ketiga berkumpul dengan orang shaleh
Yang keempat perbanyaklah berpuasa
Yang kelima dzikir malam perpanjanglah

Lagu ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Wali Songo yang berguna untuk menyebarkan agama Islam khususnya yang ada di Pulau Jawa.

Tombo Ati merupakan lagu rakyat yang dibuat oleh Sunan Bonang. Menurut cerita sejarah Sunan Bonang, yang hidup sekitar abad ke-16, lagu Tombo Ati ini merupakan lagu populer di pesantren dan kalangan rakyat, selain karena mudah didendangkan juga mudah dalam menghafalkan.

Lagu Tombo Ati ini sebelum dipopulerkan Opick pernah juga dipopulerkan oleh Emha Ainun Najib dalam album Tombo Ati.

Lirik lagu “Tombo Ati” ini kandungan ialah mengajari kita untuk mengobati hati, baik ada masalah ataupun tidak. Mengobati hatinya dengan selalu membaca Al quran, shalat malam, berkumpul dengan orang shaleh, memperbanyak berpuasa dan dzikir malam.

⁸Shihabuddin, *Pendidikan di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h. 87

Didalam bait syair kalimat (1) maksud lirik lagu ini adalah jika sedang bersedih atau dalam kebingungan, hendaknya selalu mengingat Allah Swt, karena dengan selalu mengingat-Nya kita akan senantiasa berada dalam lindungan-Nya.

Apalagi dalam syair ini hendaknya selalu menegakkan perintah Allah Swt tentang shalat lima waktu. Shalat menurut (Ahli Fiqh) ialah perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun tertentu.⁹ Shalat itu merupakan tiangnya agama. Dan shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Berkenaan dengan tauhid *uluhiyyah* ini, ada keharusan yang berkaitan dengan lahir dan batin yang terdiri dari beberapa perintah Allah yang diwajibkan kepada orang-orang yang beriman, yang mengesakan-Nya dalam bentuk beberapa kewajiban beribadah kepada Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa, yang memiliki sifat-sifat sempurna dan agung. Adapun di antara ayat yang menyatakan keesaan Allah Swt pada Q.S. al-Baqarah ayat 163, sebagai berikut:

وَالْهَكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Oleh karena itu manusia harus beri'tiqad bahwa Allah adalah Maha Esa dan wajib mentaati segala perintah dan larangan-Nya. Selain itu makhluk hanya berbakti kepada Allah saja. Jika ia mendapat musibah, ia lari, mengadu dan berserah diri hanya kepada Allah, kalau ia mengerjakan amalan maka tujuan utamanya hanya Allah Swt semata. Kalau tauhid cuma diketahui, tapi tidak dimiliki dan dihayati, ia hanya menghasilkan keahlian dalam seluk beluk ketuhanan; namun tidak berpengaruh apa-apa terhadap seseorang. Dirinya akan berada di luar ketauhidan yang sebenarnya; bahkan mungkin ia berada di luar islam seperti Prof. Snouck Hourgronje dan Carlyle. Keduanya ahli dalam soal tauhid, tetapi tidak beriman kepada Allah Swt. Sebaliknya, jika seseorang hanya memiliki jiwa tauhid, ia akan menjadi sangat fanatik; bahkan mungkin terlempar ke luar dari ketauhidan yang sebenarnya.¹⁰

Dalam lirik-lirik lagu yang lain juga dapat ditemukan nilai *Uluhiyyah*, yaitu dalam kutipan lirik lagu Opick dengan judul "Ya Maulana" *track* pertama dalam album "Ya Maulana" yang dirilis pada tahun 2013 sebagai berikut:

(1) *Maulana Ya Maulanaa Yaa Sami' Du'anaa*

(2) *Birahmatika Yaa Rabbi La Taqtho' Rojanaa*

Didalam bait syair kalimat (1) sampai (2) menyatakan bahwa Ya Maulana mempunyai arti Tuhanku, Rajaku, yang Menguasaiku. Namun makna dari lirik lagu Ya Maulana ini adalah do'a.

Kita sekalian sudah sama tahu dan yakin bahwa Tuhan itu Maha Kuasa, karena Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan segala isinya. Dari debu, nyamuk dan kutu-kutu yang paling halus, sampai kepada bumi, matahari, dan alam angkasa raya

⁹Salim Abu Bakar Al Hamid, *Tangga Menuju Surga*, (Bondowoso: Yayasan Ponpes Minhajus Sa'adah, 2005), h. 33

¹⁰Yusran Asmuni. *Ilmu Tauhid. Op. cit.*, h. 6

seluruhnya. Kemudian janganlah lupa, bahwa Tuhan yang Maha Kuasa dan Maha Kaya itu bersifat Maha Pengasih, Maha Penyayang. Artinya Tuhan kasih dan sayang terhadap sesama makhluk-Nya, lebih-lebih terhadap makhluk-Nya yang bernama manusia. Lebih-lebih lagi terhadap manusia-manusia yang selalu ingat, taat, patuh dan selalu memuja-muja-Nya siang malam, pagi sore.

Karena Tuhan Maha Kuasa, Maha Kaya, Maha Pengasih, maka Tuhan amat senang bila hambanya yang bernama manusia sering meminta, menadahkan tangan, bermohon atau berdoa kepada-Nya.

Sungguh beda sekali dengan kebanyakan manusia. Kebanyakan manusia tidak suka kalau terlalu sering orang menadahkan tangan meminta kepadanya, karena manusia bersifat lemah dan miskin. Kalau selalu dimintai orang, khawatir uang atau hartanya akan berkurang, lalu menjadi miskin. Orang-orang yang kaya raya sekali pun, tidak senang kalau terlalu sering dimintai, kecuali orang-orang kaya yang sosial.¹¹

C. Nilai Asma dan Sifat

Nilai Asma dan Sifat adalah menauhidkan Allah Swt dengan Asma dan Sifat yang telah Ia tetapkan bagi diri-Nya dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Saw. Metode iman dengan Asma dan Sifat ada dua: Pertama, *itsbat*, kedua, *Nafyu*. *Itsbat* maksudnya mengimani bahwa Allah Swt memiliki Asma dan Sifat yang menunjukkan ke-Mahasempurnaan-Nya, misalnya: Allah Swt Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, dan lain-lain. Sedangkan *Nafyu* maksudnya menafikan atau menolak segala Asma dan Sifat yang menunjukkan ketidak sempurnaan-Nya, misalnya dengan menafikan adanya makhluk yang menyerupai Allah Swt, atau menafikan adanya anak dan orang tua dari Allah Swt dan lain-lain.¹²

Nilai Asma dan sifat dapat dilihat dalam kutipan lirik lagu Opick dengan judul "Asmaul Husna" track ke-3 dalam album "Di Bawah Langit-Mu" yang dirilis pada tahun 2009 sebagai berikut:

Ya Allah, Ya Rahman, Ya Rahim, Ya Malik, Ya Quddus, Ya Salam, Ya Mu'min, Ya Muhaemin, Ya 'Aziz, Ya Jabbar, Ya Mutakabbir, Ya Khalik, Ya Bari, Ya Mushawwir, Ya Gaffar, Ya Qahhar,

Ya Wahhab, Ya Razzaq, Ya Fattah, Ya 'Alim, Ya Qabid, Ya Basith, Ya Khafidh, Ya Rafi', Ya Mu'iz, Ya Mudzil, Ya Sami', Ya Bashir, Ya Hakam, Ya 'Adl, Ya Lathif, Ya Khabir,

Ya Halim, Ya 'Azhim, Ya Ghafur, Ya Syakur, Ya 'Aliy, Ya Kabir, Ya Hafidh, Ya Muqit, Ya Hasib, Ya Jalil, Ya Karim, Ya Raqib, Ya Mujib, Ya Wasi', Ya Hakim, Ya Wadud, Ya Majid, Ya Ba'its, Ya Syahid, Ya Haq, Ya Wakil, Ya Qawiy, Ya Matin, Ya Waliy,

Laa ilaha illallahu laa ilaha illallah.....

Laa ilaha illallah Allah.....

Ya Hamid, Ya Muhshi, Ya Mubdi, Ya Mu'id, Ya Muhyi, Ya Mumit, Ya Hayyu, Ya Qayyum, Allah....Allah...Allah....

¹¹Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003), h. 80

¹²Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), Cet. ke-5, h.51

*Ya Wajid, Ya Majid, Ya Wahid, Ya Ahad, Ya Shamad, Ya Qadir, Ya Muqtadir, Ya Muqaddim, Ya Muakhir, Ya Awwal, Ya Akhir, Ya Dzahir, Ya Bathin, Ya Waliy, Ya Muta'ali, Ya Bar, Ya Tawwab, Ya Muntaqim, Ya 'Afuw, Ya Ra-uf, Ya Malikul mulk, Ya Dzuljalali wal-ikram,
 Laa ilaha illallahu laa ilaha illallah.....
 Laa ilaha illallah Allah.....
 Ya Muqsith, Ya Jami', Ya Ghaniy, Ya Mani', Ya Dhar, Ya Nafi', Ya Nur, Ya Hadiy, Ya Badi', Ya Baqiy, Ya Warits, Ya Rasyid, Ya Shabur..*

Lirik lagu diatas menyatakan Asma dan Sifat Allah Swt dalam Asmaul husna yang berjumlah 99 nama. Nama-nama tersebut disebutkan dalam firman Allah Swt pada Q.S. Israa' ayat 110, sebagai berikut:

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik)

Dengan nama-nama itulah yang kita semua diperintah untuk menyerunya. Allah Swt. berfirman pada Q.S. al-A'raf ayat 180, sebagai berikut:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

Artinya: Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaa-ul husna itu

Dalam kitab *Addinul Islami* disebutkan sebagai berikut:

Nama-nama Allah yang baik-baik (*Asma-ullah Al-Husna*) yang tercantum dalam Al-Qur'an Alkarim yaitu:

1. Nama-nama yang berhubungan dengan Dzatnya Allah Ta'ala, yakni: *Alwahid, Al-ahad, Alhaq, Alquddus, Ashshamad, Alghaniy, Al-awwal, Al-akhir, Alqayyum.*
2. Nama-nama yang berhubungan dengan penciptaan, yakni: *Alkhalik, Albari, Almushawwir, Albadi.*
3. Nama-nama yang berhubungan dengan sifat kecintaan dan kerahmatan, selain dari lafazh Rab (Tuhan), Rahman (Maha Pengasih) dan Rahim (Maha Penyayang), yakni: *Arra-uf, Alwadud, Allathif, Alhalim, Al'afuw, Asysyakur, Almu'min, Albar, Rafi'ud darajat, Arrazaq, Alwahhab, Alwasi'.*
4. Nama-nama yang berhubungan dengan keagungan serta kemuliaan Allah Ta'ala yakni: *Al'azhim, Al'aziz, Al'aliy, Almuta'ali, Alqawiy, Alqahhar, Aljabbar, Almutakabbir, Alkabir, Alkarim, Alhamid, Almajid, Almatin, Azhzhahir, Dzuljalali wal-ikram.*
5. Nama-nama yang berhubungan dengan ilmuNya Allah Ta'ala yakni: *Al'alim, Alhakim, Assami', Alkhabir, Albashir, Asysyahid, Arraqib, Albathin, Almuhaimin.*
6. Nama-nama yang berhubungan dengan kekuasaan Allah Ta'ala serta cara mengaturnya terhadap segala sesuatu, yakni: *Alqadir, Alwakil, Alwaliy, Alhafizh, Almalik, Almalik, Alfattah, Alhasib, Almuntaqim, Almuqit.*

7. Ada pula nama-nama lain yang tidak disebutkan dalam nashnya Al-Qur'an Alkarim, tetapi merupakan sifat-sifat yang erat kaitannya dengan sifat atau perbuatan Allah Ta'ala yang tercantum dalam Al-Qur'an Alkarim, yakni: *Alqabidi, Albasith, Arrafi', Almu'iz, Almudzil, Almujiib, Alba'its, Almuhsni, Almubdi, Almu'id, Almuhyi, Almumit, Malikul mulk, Aljami', Almughni, Almu'thi, Almani, Alhadi, Albaqi, Alwarits*.
8. Ada pula nama-nama lain bagi Allah Ta'ala yang terambil dari makna atau pengertian nama-nama yang terdapat dalam Al-Qur'an Alkarim, yakni: *Annur, Ashshabur, Arrasyid, Almuqsith, Alwali, Aljalil, Al'adl, Alkhafidh, Alwajid, Almuqaddim, Almu-akhkhir, Adhdhar, Annafi'*¹³

Dengan nama-nama diatas dirangkaikan pulalah sifat-sifat, yakni: *Takallum* dan *Iradat*.

Dalam lirik-lirik lagu yang lain juga dapat ditemukan nilai Asma dan Sifat, yaitu dalam kutipan lirik lagu Opick dengan judul "*Ya Hannan Ya Mannan*" track pertama dalam album "*Ya Hannan Ya Mannan*" yang dirilis pada tahun 2012 sebagai berikut:

- (1) Yaa Hannan Yaa Mannan
- (2) Ya Allahu Ya Rahman
- (3) Anta Allah Anta Rahman
- (4) Anta Allahu Ya Rahman

Menurut Opick, proses pembuatan album yang kedelapan ini memang berbeda dari album-album lainnya. Membutuhkan konsentrasi penuh, terutama lagu Ya Hannan Ya Mannan ini. Banyak yang harus dicari Opick untuk dijadikan referensi, sebab ia tak mau asal menulis lirik. Pembuatan lagu ini memerlukan waktu yang sangat lama yaitu 3 tahun. Menulis syair yang lengkap itu sangat susah sekali, karena ini bentuk kerinduan seorang hambanya kepada Tuhannya. Syair per syair akhirnya selesai selama 3 tahun. Bagi Para Imam mengatakan Nama-nama Allah itu lebih dari 99, mereka tambah dengan nama-nama yang terdapat diberbagai hadis-hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an. Yaitu: *Al-Hannan, Al-Mannan, Al-Mun'im, As-Syaafii, Al-Fard, Ar-Rabb, Al-Mughniits, An-Nashiir, Al-Kaafii, Al-Mubiin, Al-Muniir, Al-Qaaim, Al-Jamil, As-Shaadiq, Al-Qariib, Al-Witr, Al-Faathir, As-Syaakir, Dzut-Thaul, Dzul-Fadhl, Al-Khallaq, Al-Kafiil*.

Tetapi sekalipun umpamanya tidak ada hadis tersebut diatas, Para Imam dan Ulama tetap mengakui seluruh Nama-nama itu sebagai Nama-nama Tuhan, karena semua nama-nama itu terdapat dan tercantum dalam Al-Qur'an.¹⁴

Didalam bait syair kalimat (1) menyatakan bahwa nama "Ya Hannan Ya Mannan" diambil dari 1000 nama Allah yang 300 nama-Nya terdapat di Taurat, 300 di Zabur, 300 di Injil, 99 di Al-Qur'an dan satu di Suquf Ibrahim. Sesuai judulnya, lirik lagu tersebut

¹³Sayid Sabiq, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman*, terjemahan Moh. Abday Rathomy. Op. cit. h. 48

¹⁴Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*. Op. cit., h. 293

menceritakan puji-pujian seorang hamba pada Sang Khalik, yang dicuplik dari Asmaul husna, nama-nama indah Allah.

Menurut hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, *Al-Ismu-l-A'zdham* itu ialah: “*Ya Hannan Ya Mannan Ya badii’u-s-samaawaati wallardha ya zal jalaali wa-l-ikram*” yang artinya: “Ya Maha Penyantun, Ya Maha Penghibah, Ya Pencipta langit dan bumi, Ya Pemilik segala kemuliaan dan kesempurnaan.”

Salah satu hadis diatas dinamai Asmaul Husna, yang oleh Rasulullah Saw, dikatakan, bahwa siapa berdoa dengan menyebut-Nya akan dikabulkan doanya oleh Allah Swt. Dengan menyebut-Nya akan dikabulkan doanya oleh Allah Swt.¹⁵

Didalam bait syair kalimat (2) sampai (4) menyatakan bahwa nama “Allah” ini yang paling banyak terdapat didalam kitab suci Al-Qur’an, yaitu 2696 kali. Dikatakan Allah mempunyai arti yang meliputi seluruh pengertian yang terkandung dalam seluruh nama-nama Allah (Asmaul husna). Sedangkan nama “Ar-Rahman” mengandung arti yang Ia memberikan rahmat kepada seluruh makhluk-Nya dengan tidak pilih kasih, dengan tidak membedakan antara makhluk berakal atau tidak, antara makhluk-Nya manusia yang baik atau yang jahat, yang iman atau yang kafir. Tetapi rahmat yang dikasikan itu ialah merupakan rahmat-rahmat yang kecil, yang rendah, merupakan hidup, susunan hidup, makan-minum, isteri-anak-turunan, kesehatan, kekayaan dan lain-lain. Yaitu bermacam-macam rahmat yang tak kekal, rahmat yang mungkin datang dan mungkin pergi. Rahmat yang hanya selama hidup didunia ini saja.¹⁶

Adapun sifat wajib dan mustahil bagi Allah Swt ada dua puluh sifat yakni :

- a. *Wujud* artinya ada, sedangkan yang mustahil bagi Allah adalah *‘Adam* yang artinya tidak ada.
- b. *Qidam* artinya yang tidak ada awal bagi wujud-Nya, lawannya adalah *Huduts* artinya yang ada awalnya.
- c. *Baqā* artinya kekal atau tidak ada akhir akan wujud-Nya, sedangkan mustahil Allah bersifat *Fana* artinya tidak kekal.
- d. *Mukholafatu li al-hawadits* artinya tidak serupa (berbeda) dari seluruh makhluk, lawannya adalah *Mumatsalatu li alkhawadits* artinya Allah itu menyerupai makhluk.
- e. *Qiyamuhu binafsihi* artinya Allah Swt ada (berdiri) dengan dzat dan kuasa-Nya sendiri, lawannya adalah *Ihtiyaj* artinya Allah Swt membutuhkan sesuatu yang lain untuk ada.
- f. *Wahdaniyat* artinya Allah Swt itu Esa, lawannya adalah *Ta’addud* artinya Allah itu berbilang.
- g. *Qudrat* artinya kuasa Allah untuk mewujudkan atau meniadakan segala sesuatu. Lawannya adalah *‘Ajzu* artinya Allah itu tidak mampu.
- h. *Iradat* artinya kemungkinan Allah untuk menciptakan sesuatu atau meniadakannya, lawannya adalah *Karahah* artinya Allah bersifat terpaksa.

¹⁵Bey Arifin, *Mengenal Tuhan. Op. cit.*, h. 309

¹⁶Bey Arifin, *Mengenal Tuhan. Op. cit.*, h. 298

- i. *'Ilmu* artinya adalah Allah mengetahui segala sesuatu, lawannya adalah *Jahlu* artinya Allah itu bodoh dan tidak mengetahui segala sesuatu.
- j. *Hayat* artinya Allah itu hidup dan pernah mati, lawannya adalah *Maut* artinya Allah itu mati.
- k. *Sama'* artinya Allah mendengar segala sesuatu, lawannya adalah *Shummun* artinya Allah itu tuli.
- l. *Bashirun* artinya Allah itu melihat segala sesuatu, baik yang jelas maupun yang samar, lawannya adalah *'Umyun* artinya Allah itu buta tidak bisa melihat.
- m. *Kalam* adalah Allah itu berbicara, akan tetapi *kalam* Allah tidak berhuruf dan tidak bersuara. Lawannya adalah *Bukmu* artinya Allah itu bisu.
- n. *Qadirun* artinya Allah Yang Maha Kuasa. Lawannya adalah *'Ajizun* artinya Allah bersifat lemah.
- o. *Muridun* artinya Allah Yang Maha Berkehendak. Lawannya adalah *Karahun* artinya Allah bersifat terpaksa.
- p. *'Alimun* artinya Allah Yang Maha Berilmu. Lawannya adalah *Jahilun* artinya Allah bersifat bodoh.
- q. *Hayyun* artinya Allah Yang Maha Hidup. Lawannya adalah *Mayyitun* artinya Allah mati.
- r. *Sami'un* artinya Allah Yang Maha Mendengar. Lawannya adalah *Asham* artinya Allah tuli.
- s. *Bashirun* artinya Allah Yang Maha Melihat. Lawannya adalah *A'ma* artinya Allah buta.
- t. *Mutakallimun* artinya Allah Yang Maha Berkata-kata. Lawannya adalah *Abkam* artinya Allah bisu.¹⁷

Sedangkan sifat jaiz bagi Allah Swt ada satu, sifat ini artinya boleh bagi Allah Swt mengadakan sesuatu atau tidak mengadakan sesuatu atau disebut juga sebagai "*mumkin*". Mumkin ialah sesuatu yang boleh ada dan tiada.

Jaiz artinya boleh-boleh saja, dengan makna Allah Swt menciptakan segala sesuatu, yakni dengan tidak ada paksaan dari sesuatupun juga, sebab Allah Swt bersifat Qudrat (kuasa) dan iradat (berkehendak), juga boleh-boleh saja bagi Allah Swt meniadakan akan segala sesuatu apapun yang ia mau.

Nama-nama dan sifat-sifat itulah yang merupakan perantara yang digunakan Allah Swt agar makhluk-Nya itu dapat berma'rifat pada-Nya. Inilah yang dapat dianggap sebagai saluran yang dari situ hati manusia dapat mengenal Allah Swt secara spontan. Malahan itu pulalah yang dapat menggerakkan cara penemuan yang hakiki dan membuka alam yang amat luas terhadap kerohanian guna menyaksikan cahaya Allah *'Azza wa Jalla*.

¹⁷Syeikh Muhammad Nawawi, *Syarh Fath Al Majid*, (Dar Ihya al Kitab al Arabiyah, tth.), h. 5-37.

Bahwasanya asma Allah itu adalah nama-nama dan sifat-sifat, bukan murni nama-nama saja ditinjau dari penunjukannya kepada Dzat Allah Swt adalah nama-nama, sedangkan ditinjau dari penunjukannya kepada sifat yang dikandung oleh nama itu, maka nama-nama adalah sifat-sifat. Ini bertentangan dengan nama-nama kita. Seseorang menamakan anaknya Muhammad atau Ali tanpa memikirkan makna sifatnya. Bisa terjadi namanya Ali, tetapi kenyataannya dia adalah serendah-rendah manusia; atau Abdullah, tetapi dia adalah manusia paling kufur. Ini sangat berbeda dengan sifat-sifat Allah, karena semua nama-Nya mengandung makna-makna. Allah itu Mahatinggi karena keMahatinggian Dzat dan sifat-Nya. *Al-Aziz* menunjukkan *izzah*-Nya, *Al-Hakim* menunjukkan hikmah-Nya demikian seterusnya.

Adapun pengingkaran terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- (1) Menamai berhala dengan nama-nama Allah, seperti memberi nama Lata yang diambil dari kata *Al-Ilaah*, nama *al-Uzza* diambil dari kata *Al-'Aziz* dan nama Manat diambil dari kata *Al-Mannan*.
- (2) Menyebut Allah Swt dengan sebutan yang tidak layak bagi-Nya, seperti sebutan yang diberikan oleh kaum Nasrani yang menyebut Allah dengan sebutan "Bapak" dan sebutan para filosof yang menyebut Allah dengan sebutan "sebab positif".
- (3) Menyifati Allah Swt dengan sifat kekurangan yang tidak pantas bagi-Nya, seperti perkataan orang-orang Yahudi yang mengatakan,

KESIMPULAN

Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam lirik lagu-lagu pop religi karya Opick diantaranya adalah:

Nilai Rububiyah terdapat dalam lirik lagu:

- a. Allah Maha Besar, lirik lagu ini menyatakan bahwa Allah Swt adalah Tuhan, Raja, Pencipta semua makhluk. Allahlah yang mengatur dan mengubah keadaan mereka, Allahlah yang berkuasa atas mereka.
- b. Keagungan-Mu, lirik lagu ini mengungkapkan tentang keMahasempurnaan Allah dengan menciptakan seluruh alam raya dan semesta.
- c. Rumput bertasbih, lirik lagu ini menyatakan bahwa seluruh alam raya dan semesta: langit, bumi, planet-planet, bintang-bintang, pepohonan, segenap manusia dan jin semuanya bersujud kepada Sang Raja yaitu Allah Swt.

Nilai Uluhiyah terdapat dalam lirik lagu:

- a. Tombo Ati, Lirik lagu ini kandungan ialah mengajari kita untuk mengobati hati, baik ada masalah ataupun tidak. Mengobati hatinya dengan selalu membaca Al-Qur'an, shalat malam, berkumpul dengan orang shaleh, memperbanyak berpuasa dan dzikir malam. Kelima perkara tersebut selain bisa menjadi obat hati juga merupakan ibadah yang sangat dicintai Allah apabila dilakukan dengan ikhlas.

b. Ya Maulana, kandungan lirik lagu ini adalah do'a. Rasulullah Saw bersabda: "Doa adalah otaknya ibadah". Jadi doa itu bukan hanya ibadah, tetapi menjadi otaknya ibadah.

Nilai Asma wa sifat terdapat dalam lirik lagu:

a. Asmaul Husna, Lirik lagu ini menyatakan Asma dan Sifat Allah Swt dalam Asmaul husna yang berjumlah 99 nama.

b. Ya Hannan Ya Mannan, Sesuai judulnya, lirik lagu ini menceritakan puji-pujian seorang hamba pada Sang Khalik, yang dicuplik dari Asmaul husna, nama-nama indah Allah.

Pengkajian tentang pendidikan tauhid ini masih sangat diperlukan secara komprehensif di era global sekarang ini dimana telah terjadi kasus-kasus tentang penyelewengan akidah. Maka hendaknya pendidikan ketauhidan diberikan kepada peserta didik sedini mungkin dan secara continue agar terhindar dari perbuatan sesat (musyrik) dan terjangkitnya kekeringan jiwa spritual.

Untuk memberikan pendidikan tauhid kepada peserta didik, tidak hanya dengan melalui proses pembelajaran secara langsung antara guru dan murid, tetapi bisa melalui dengan menggunakan media. Dalam hal ini karya seni yang berbentuk lagu bisa digunakan sebagai media pendidikan, untuk diambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Nilai-nilai tersebut dapat diambil untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tertanamnya tauhid dalam jiwa manusia secara kokoh dan kuat, akan merefleksikan dan mewarnai dalam kehidupan di masyarakat, karena terpengaruh oleh keyakinan kepada Allah. Akibatnya peribadatan manusia kepada Allah tidak hanya sebatas menjalankan perintah ritual agama saja, namun dengan memahami hakikat manusia hidup di dunia.

REFERENSI

- Abu Bakar Al Hamid, Salim, *Tangga Menuju Surga*, Bondowoso: Yayasan Ponpes Minhajus Sa'adah, 2005
- Ahmad, Muhammad, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung, CV Pustaka Setia, 1998
- Al-'Ajami, Muhammad, *Rahasia Khasiat Asmaul Husnah, Sifat 20, Shalawat Nabi*, Penerbit Nusa Aksara Media, 2008
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad, *Syarah Kitab Tauhid*, Jilid II, Jakarta, Darul Falah, 2008
- Al-Naquid Al-Attas, Syeh Muhammad, *Konsep Pendidikan Islam*, Bandung, Mizan, 1990
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Islam dan Seni*, Bandung, Pustaka Hidayah, 2000
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002
- Arifin, Bey, *Mengenal Tuhan*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 2003

- Arifin, Muhammad, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994
- Asmuni, Yusran, *Ilmu Tauhid*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1993
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta, Bulan Bintang, 1954
- Aziz, Abdul, *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan*, Jakarta, Yayasan Al-Sofwa, 2000
- Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001
- D. Marimba, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1983
- Fauzil Adhim, Mohammad, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998
- Fatikha Safitri, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu Religi Karya Aunur Rafiq LIL Firdaus (OPICK), Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013
- Hadi W.M, Abdul, *Hermeneutika, Estetika, Religiusitas; Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*, Yogyakarta, Mahatari, 2004
- Hardjana, Andre, *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*, Jakarta, Gramedia, 1985
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta, LPPI, 2000
- Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, Surabaya, Gitamedia Press, 2003
- Ismail Syahid, Syah, *Menjadi Mukmin Sejati* Terjemahan:Shohif, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001
- Ismail Raji Al Faruqi, *Tauhid*, Bandung: Pustaka, 1995
- Langgulang, Hasan, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979
- Lubis, Nabilah, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, Jakarta, Yayasan Media Alo Indonesia, 2001
- Ma'luf, Louis, *al-Munjid fi al-Lugat wa al-A'lam*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1986
- Moeloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Trigenda, 1993
- Musthafa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang, CV. Toha Putra, Jilid 21, 1989
- Nawawi, Syekh Muhammad, *Syarh Fath Al Majid*, Dar Ihya al Kitab al Arabiyah, tth.
- Rabi'ah TEORI-TEORI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDEKATAN NORMATIVE DOKTRINER, FILOSOFIS, SOSIOLOGIS, ANTROPOLOGIS, PSIKOLOGIS, DAN HISTORIS, TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 11 No. 01 Juni 2023
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2012
- Ritonga, Rahman, *Akidah, Merakit Hubungan Manusia dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, Surabaya, Amelia, 2005
- Rofiq Lil Firdaus, Aunur, *Oase Spritual Dalam Senandung*, Jakarta, Hikmah, 2006

- Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman*, terjemahan Moh. Abday Rathomy, Bandung, CV. Diponegoro, 1999
- Said Al-Qahthani, Muhammad, dkk, *Memurnikan Laa Ilaaha Illallah*, Jakarta, Gema Insani Press, 1997
- Shihab, M. Quraissy, *Tafsir al-Amanah*, Jakarta, Pustaka Kartini, 199
- Sihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, 1995
- Sumaryono, E, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta, Kanisus, 1999
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- UU RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003
- Ungguh Muliawan, Jasa, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005
- Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus Al Munawwir*, Yogyakarta, PP. Al Munawwir, 1989
- Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996